

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN KEBUTUHAN TERHADAP MINAT
PENGUNAAN *PAY LATER* DI KALANGAN MAHASISWA**

Erista Retno Anjaswuri¹, Mulyani²

¹Universitas Terbuka, Jawa Timur, Indonesia, eristaretnoanjaswuri@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen SUKMA, Medan, Indonesia, diajeng.mulyani@gmail.com

ABSTRAK

Pay later adalah salah satu cara pembayaran kredit secara daring atau online, *pay later* memberi perasaan kepada penggunanya seperti memiliki kartu kredit, tetapi tanpa kartu fisik dan tanpa proses pembuatan yang sulit. Mahasiswa merupakan salah satu pengguna *pay later* yang cukup tinggi sekarang. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor pendorong dalam penggunaan cara pembayaran *pay later* adalah kondisi yang memfasilitasi, kemudahan dan gaya hidup hedonis menyumbang pengaruh terbesar dalam penggunaan *pay later*. Selain faktor-faktor tersebut, ada dua faktor yang cukup penting yaitu faktor lingkungan sosial dan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami faktor pengaruh lingkungan sosial dan kebutuhan pada minat penggunaan *pay later* pada mahasiswa. Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu penelitian kuantitatif, dimana populasi yang digunakan merupakan mahasiswa yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan memanfaatkan teknik purposive sampling dan jumlah responden sebanyak 96 responden dengan 51 sampel yang terpilih. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan formulir kuisioner *google form*. Metode analisis data melalui regresi linear berganda dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS *Statistics 25*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa variabel kebutuhan menyumbangkan pengaruh positif dan signifikan pada keinginan penggunaan *pay later*. Sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berdampak signifikan pada penggunaan *pay later*.

Kata kunci: lingkungan sosial; kebutuhan; *pay later*; mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat pada masa ini membuat segala sesuatu terasa lebih mudah dan terjangkau. Satu dari banyaknya teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang adalah *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan salah satu inovasi teknologi pada bidang keuangan. Bank Indonesia mendeskripsikan *fintech* merupakan penggunaan teknologi di bidang keuangan yang melahirkan layanan, teknologi, produk dan bisnis model terbaru yang memberikan dampak terhadap kestabilan moneter, sistem keuangan, efisiensi, keamanan, kelancaran dan ketangguhan pada sistem pembayaran (Hakim & Hapsari, 2022). *Fintech* merupakan aplikasi pembayaran digital seperti *e-wallet*, layanan pinjaman online, investasi digital, dan *blockchain*. Contoh *fintech* yaitu OVO, GoPay, Shopeepay, Kredivo dan platform pinjaman lainnya.

Perkembangan *fintech* merupakan salah satu dampak dari berkembangnya *e-commerce*. *E-commerce* adalah suatu kegiatan transaksi jual beli menggunakan media

internet serta mencakup aktivitas lainnya seperti lelang, perbankan, *payment gateway*, dan *online ticket* (Budianto, 2024). Contoh *platform e-commerce* yaitu Tokopedia, Bukalapak, Lazada dan Shopee. E-commerce sangat memudahkan para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus datang langsung ke lokasi. E-commerce juga menyediakan peluang bagi bisnis kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pesatnya perkembangan e-commerce ini juga diikuti dengan perkembangan berbagai sistem pembayaran. Satu dari sekian cara pembayaran melalui e-commerce yang terkenal sekarang yaitu *pay later*. Produk e-commerce dan *pay later* memiliki hubungan yang saling berkaitan dikarenakan produk yang ditawarkan dengan metode pembayaran *pay later* dapat memunculkan keinginan konsumen untuk melakukan pembelian meski harus menunda pembayarannya (Eviana & Saputra, 2022).

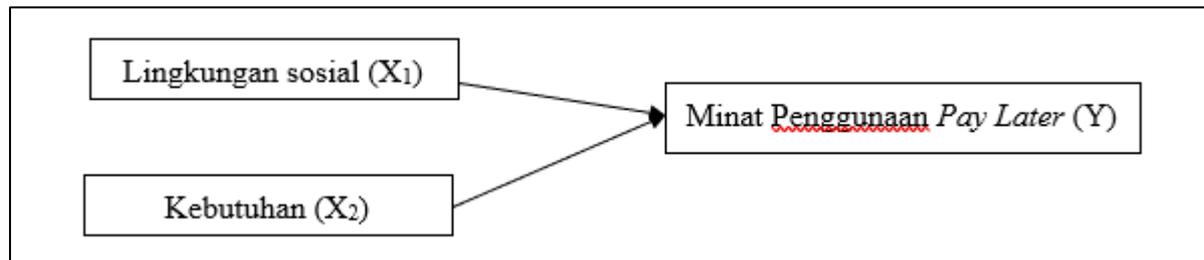
Pay later merupakan salah satu cara pembayaran kredit secara online atau daring, *pay later* memberikan penggunanya perasaan memiliki kartu kredit tetapi tanpa kartu dan tidak melalui proses pembuatan yang sulit (Linuwih, 2022). *Pay later* yang telah berkembang saat ini yaitu Spaylater, GoPay later, Kredivo, dan lain sebagainya. *Pay later* berfungsi sama layaknya kartu kredit, namun menawarkan cara pendaftaran yang relatif mudah jika dibandingkan dengan pendaftaran kartu kredit (Sari, 2021). *Pay later* memberi fleksibilitas pada konsumen yang tidak memiliki cukup dana saat akan melakukan transaksi serta membantu meningkatkan daya beli konsumen. Sistem *pay later* ini digunakan oleh berbagai kalangan, salah satunya yaitu mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu pengguna *pay later* yang cukup tinggi saat ini. Mahasiswa memiliki akses terbatas terhadap kartu kredit dan tidak selalu memiliki penghasilan yang stabil, dengan layanan *pay later* memungkinkan mereka melakukan pembelian dan menunda pembayaran di kemudian hari yang dapat mengubah lanskap keuangan (Amelia dkk., 2023). Hadirnya *pay later* dengan berbagai kemudahannya sangat membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain kemudahan yang diberikan oleh *pay later*, beberapa faktor lain seperti lingkungan sosial dan kebutuhan juga dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *pay later*.

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang apalagi dalam kehidupan mahasiswa. Lingkungan sosial menjadi sarana atau tempat berinteraksi dengan orang lain, membangun kepribadian seseorang serta memberi pengaruh terhadap tingkah laku seseorang (Nugraheni dkk., 2018). Semakin besar pengaruh lingkungan sosial maka semakin besar juga seseorang menggunakan *pay later* dalam melakukan pembelian (Zigari dkk., 2023). Sedangkan kebutuhan merupakan semua hal yang diperlukan manusia baik jasa maupun benda yang dapat memberikan rasa kepuasan dan kemakmuran, baik kepuasan secara jasmani maupun rohani pada manusia itu sendiri (Febriani, 2023). Kebutuhan manusia yang semakin meningkat mengakibatkan munculnya ide-ide baru dalam memenuhi kebutuhan tersebut, seperti adanya *pay later*. Hal ini mendorong para mahasiswa cenderung menggunakan *pay later* dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan kebutuhan terhadap minat penggunaan *pay later* pada mahasiswa.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa pengaruh sosial, fasilitas pendukung, gaya hidup hedonis, dan kebiasaan memiliki pengaruh yang besar pada pembelian yang dilakukan melalui fitur *paylater* (Zigari dkk., 2023). Penelitian terdahulu oleh Febriani (2023)

menyatakan bahwa sistem pembayaran menggunakan *shopee pay later* berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran dengan penggambaran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap penggunaan *pay later* pada mahasiswa

H₂ : Kebutuhan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *pay later* pada mahasiswa

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang ada dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian kuantitatif, dimana penelitian Kuantitatif memfokuskan terhadap analisis data-data numerial (angka) yang diolah menggunakan metode statistik (Sudaryana & Agusady, 2022). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur kepada mahasiswa yang menggunakan fitur *pay later* dengan lama waktu penelitian selama 7 hari.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dilakukan dengan menentukan kriteria khusus pada sampel, dan dilakukan berdasar pilihan langsung peneliti (Aslichati dkk., 2022). Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu (1) berkuliah di Provinsi Jawa Timur, (2) memiliki akun *pay later*. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa total sampel yang layak di dalam penelitian yaitu antara 30 sampai 500, dimana didasarkan pada pernyataan tersebut, sampel penelitian ini terdiri dari 51 sampel yang terpilih dari total 96 responden.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner, dimana kuisisioner sendiri merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2020). Kuisisioner dalam penelitian ini berupa *google form* yang disebarakan melalui whatsapp kepada saudara, tetangga, teman, dosen, serta meminta bantuan salah satu ketua jurusan di PTN yang ada di Jawa Timur untuk mengirimkan kuisisioner ke *whatsapp group* forum ketua jurusan se-Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan ini memanfaatkan variabel dependen maupun variabel independen. Variabel independen yaitu lingkungan sosial dan kebutuhan, sedangkan variabel dependen yaitu minat penggunaan *pay later*. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan ukuran skala *likert* yang terdiri dari poin skala 1 sampai 5 dan dimulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Lingkungan Sosial (X_1)	Lingkungan sosial adalah sarana atau tempat berinteraksi dengan orang lain dan membangun sebuah kepribadian serta yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.	1. Rekomendasi 2. Pengaruh
Kebutuhan (X_2)	Kebutuhan merupakan semua hal yang diperlukan manusia baik benda maupun jasa yang dapat memberikan rasa kepuasan dan kemakmuran secara jasmani maupun rohani pada manusia itu sendiri.	1. Desakan 2. Keinginan
Minat Penggunaan <i>Pay later</i> (Y)	Minat penggunaan <i>pay later</i> merupakan suatu dorongan untuk menggunakan <i>pay later</i> .	Intensitas penggunaan

Sumber : Data diolah penulis

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. SPSS merupakan sebuah *software* komputer yang dibuat khusus dengan tujuan pengolahan data dengan menggunakan metode statistik tertentu (Santoso, 2019).

Pengujian validitas digunakan menguji alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data (mengukur) telah valid (Sugiyono, 2020). Jika didapatkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel, maka item dinyatakan adalah valid, lalu sebaliknya jika didapatkan nilai r hitung yang lebih kecil daripada nilai r tabel, maka dapat dinyatakan item adalah tidak valid.

Pengujian reliabilitas (*reliability*) yang berasal dari kata “*reliable*”, dimana memiliki makna dapat dipercaya. Reliabilitas dapat dikatakan juga sebagai ketepatan, kestabilan, keandalan, dan konsistensi (Aslichati dkk., 2022). Kemudian jika didapatkan nilai cronbach’s alpha < 0.7 , maka dapat diartikan bahwa data kurang dapat dipercaya atau tidak *reliable*, sedangkan jika nilai *cronbach’s alpha* > 0.7 dapat diartikan bahwa dapat dipercaya atau data reliabel.

Pengujian normalitas digunakan bertujuan untuk dapat mengetahui nilai perbedaan atau residu yang terdapat di dalam penelitian yang memiliki distribusi normal atau tidak normal (Machali, 2021). Jika didapatkan nilai *probability sig 2 tailed* < 0.05 , dapat dinyatakan pendistribusian data tidak normal, lalu pada saat nilai *probability sig 2 tailed* > 0.05 , dapat dinyatakan pendistribusian data normal.

Pengujian Multikolinearitas dilakukan dengan maksud agar dapat diketahui ada tidaknya hubungan signifikan diantara variabel bebas, kemudian apabila didapatkan hubungan yang signifikan, dapat diartikan bahwa terdapat aspek sama yang terukur di dalam variabel bebas (Machali, 2021). Nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0.1 , maka dijamin bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk mengetahui apakah terdapat varian variabel dalam model yang berbeda (Machali, 2021). Apabila hasil probabilitas mengandung

nilai signifikansi yang melebihi dari nilai $\alpha = 0.05$ dapat diartikan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi pada model yang digunakan. Machali (2021) menyatakan bahwa regresi linear berganda adalah bentuk lebih luas dari regresi linear sederhana, dimana dapat digunakan sebagai analisa hubungan antara satu variabel kriteria atau dependen (variabel Y) serta gabungan antara dua maupun lebih variabel prediktor atau independen (variabel X).

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk menaksir dari kemampuan model untuk mendeskripsikan disimilaritas pada variabel dependen. Lalu nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki jangkauan atau *range* 0 sampai 1. Koefisien determinasi yang semakin besar menunjukkan juga semakin besarnya kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengujian statistik t memiliki fungsi dalam memperlihatkan seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen atau penjelas secara individual untuk dapat menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

Hasil yang didapatkan dari pengujian validitas menggunakan aplikasi SPSS memperlihatkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pernyataan dalam penelitian ini adalah valid atau benar. Berikut merupakan hasil pengujian validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X1)

		Correlations			
		X1.1	X1.2	X1.3	Total Lingkungan Sosial
X1.1	Pearson Correlation	1	,767**	,572**	,902**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,767**	1	,427*	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000		,019	,000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,572**	,427*	1	,820**
	Sig. (2-tailed)	,001	,019		,000
	N	30	30	30	30
Total Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	,902**	,828**	,820**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kebutuhan (X2)

		Correlations			
		X2.1	X2.2	X2.3	Total Kebutuhan
X2.1	Pearson Correlation	1	,284	,533**	,707**
	Sig. (2-tailed)		,128	,002	,000
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,284	1	,615**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,128		,000	,000
	N	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,533**	,615**	1	,879**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000		,000
	N	30	30	30	30
Total Kebutuhan	Pearson Correlation	,707**	,829**	,879**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel Minat Penggunaan Pay later (Y)

		Correlations			
		Y1	Y2	Y3	Total Minat Penggunaan Pay Later
Y1	Pearson Correlation	1	,505**	,348	,786**
	Sig. (2-tailed)		,004	,060	,000
	N	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,505**	1	,632**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,000
	N	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,348	,632**	1	,795**
	Sig. (2-tailed)	,060	,000		,000
	N	30	30	30	30
Total Minat Penggunaan Pay Later	Pearson Correlation	,786**	,860**	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengujian Reabilitas

Hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS memperlihatkan nilai *Cronbach alpha* > 0.7, sehingga dapat diambil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan lolos pengujian reabilitas dan variabel pada penelitian ini konsisten dan reliabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian Reabilitas Variabel X1, X2, dan Y

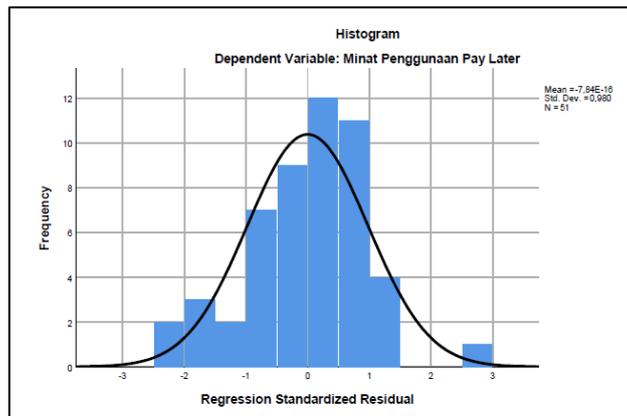
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,795	3	,721	3	,736	3

Sumber : Hasil olah SPSS

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

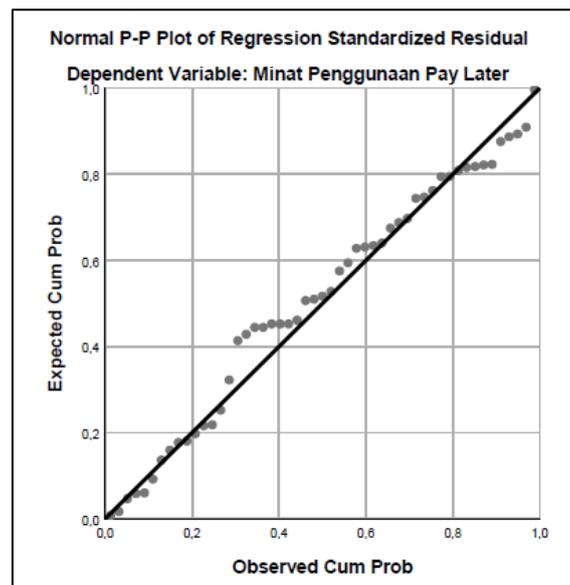
Gambar 2. Histogram Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil olah SPSS

Berdasarkan tampilan histogram pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memiliki bentuk lonceng maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3. Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan grafik P-Plot dapat disimpulkan bahwa semua titik-titik mendekati serta mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dengan penggunaan One Sample Kolmogorov Smirnov memperlihatkan bahwa Asymp sig 2 tailed bernilai sebesar 0,074, dimana nilai yang ada melebihi 0,05 dapat dinyatakan pendistribusian data dinyatakan normal.

Tabel 5. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,29897290
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,074
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengujian Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas dapat diambil kesimpulan bahwa jika nilai VIF < 10 atau memiliki tolerance > 0,1, maka dapat dinyatakan pada model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

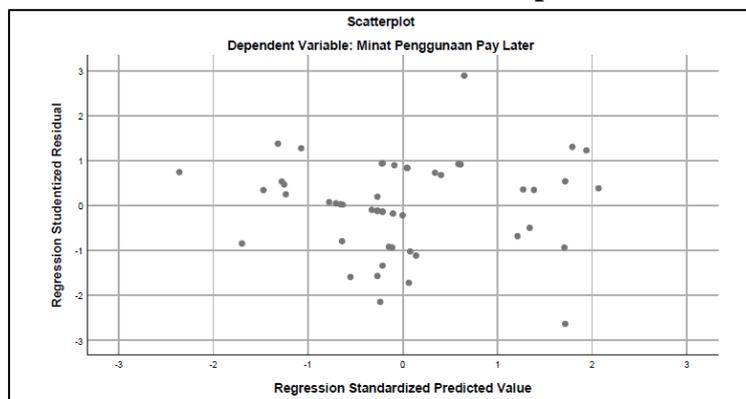
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan Sosial	,965	1,037
	Kebutuhan	,965	1,037

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Pay Later

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Pengujian Heteroskedastisitas

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas scatterplot menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas serta menunjukkan sebaran data di bawah maupun di atas serta di area sekitar angka 0, sehingga dapat ditarik kesimpulan data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,289	,699		,414	,681
	Lingkungan Sosial	-,021	,050	-,060	-,413	,681
	Kebutuhan	,090	,065	,200	1,388	,172

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas glejser memperlihatkan nilai signifikansi pada variabel lingkungan sosial sebesar 0,681 sehingga melebihi 0,05 dan signifikansi variabel kebutuhan sebesar 0,172 sehingga melebihi 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Nilai t hitung pada hasil penelitian ini juga kurang dari t tabel (2,00958) sehingga disimpulkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Rumus regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 7,004 + (-0,039X_1) + 0,277X_2 + e$$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7,004	1,136		6,163	,000		
	Lingkungan Sosial	-,039	,082	-,066	-,480	,634	,965	1,037
	Kebutuhan	,277	,106	,360	2,620	,012	,965	1,037

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Pay Later

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, diketahui bahwa koefisien regresi variabel lingkungan sosial bernilai negatif -0,039, dapat diartikan bahwa apabila terdapat kenaikan 1% variabel lingkungan sosial mengakibatkan penurunan pada minat penggunaan *pay later* sebesar 0,039. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel kebutuhan memiliki nilai positif 0,277, dimana hal tersebut dapat diartikan apabila terdapat kenaikan 1% variabel kebutuhan maka akan mengakibatkan kenaikan pada minat penggunaan *pay later* sebesar 0,277.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,354 ^a	,125	,089	1,32576

a. Predictors: (Constant), Kebutuhan, Lingkungan Sosial

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini nilai R Square sebesar 0,125, artinya 12,5% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel lingkungan sosial dan kebutuhan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel lingkungan sosial dan variabel kebutuhan secara simultan berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan *pay later* sebesar 12,5 %, sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Pengujian *t*

Tabel 10. Hasil Pengujian *t*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,004	1,136		6,163	,000
	Lingkungan Sosial	-,039	,082	-,066	-,480	,634
	Kebutuhan	,277	,106	,360	2,620	,012

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Pay Later

Sumber : Hasil pengolahan SPSS

Hasil pengujian *t* menunjukkan nilai signifikansi lingkungan sosial sebesar 0,634 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak dan disimpulkan mengenai variabel lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel minat penggunaan *pay later*. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Zigari dkk. (2023), dimana dinyatakan bahwa variabel pengaruh sosial, fasilitas pendukung, gaya hidup hedonis, dan kebiasaan memiliki pengaruh signifikan pada pembelian yang dilakukan melalui fitur *pay later*.

Variabel kebutuhan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel kebutuhan berpengaruh signifikan terhadap variabel minat penggunaan *pay later*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Febriani (2023) yang menyatakan bahwa sistem pembayaran menggunakan *shopee pay later* berpengaruh secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan variabel kebutuhan memberi pengaruh positif dan signifikan pada keinginan penggunaan *pay later*. Sedangkan variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat penggunaan *pay later*. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yaitu waktu penyebaran kuisioner secara online yang sangat singkat hanya dalam 7 hari dan pertanyaan yang relatif sedikit. Sehingga pembahasan yang diberikan kurang mendalam. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian lebih lama dan membuat pertanyaan lebih *detail* agar pembahasan penelitian lebih mendalam.

REFERENSI

- Amelia, P. N., Fidiansa, P. A., & Risa, C. S. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 176–187.
- Aslichati, L., Prasetyo, B., & Irawan, P. (2022). *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Terbuka.
- Budianto, A. (2024). *E-Bisnis Konsep Dan Implementasi Praktis*. Penerbit Deepublish.
- Eviana, V., & Saputra, A. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 1968–1977.
- Febriani, N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee Paylater Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Maqasid Syariah*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hakim, L., & Hapsari, R. A. (2022). *Buku Ajar Financial Technology Law*. CV. Adanu Abimata.
- Linuwih, H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Pay Later*.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib, Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugraheni, H., Wiyatini, T., & Wiradona, I. (2018). *Kesehatan Masyarakat dalam Determinan Sosial Budaya*. Penerbit Deepublish.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS Versi 25*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 7(1), 44.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Zigari, M. B. M., Malik, A. J., Fadla, V. M., Sulaikah, H., & Safitri, W. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 4(2), 171–182. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i2.1727>